BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Dimas Annindyka, Dudi Pratomo dan Kurnia (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari *Leverage* (DAR), *Capital Intensity*, *dan Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak sedangkan variabel independen terdiri dari *Leverage* (DAR), *Capital Intensity, dan Inventory Intensity.* Sampel diperoleh dari sembilan perusahaan makanan dan minuman dengan periode pengamatan selama lima tahun sehingga didapat 45 unit sampel dalam penelitian ini. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan Anindyka et al (2018) menunjukkan bahwa *leverage* (DAR), *capital intensity*, dan *inventory intensity* secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap tax avoidance. Secara parsial,

leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dan *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance.*

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).
b. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu *capital intensity*.
c. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
d. Kesamaan data yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

a. Periode pengambilan sampel penelitian berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan periode 2013-2015 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2018.
b. Ada beberapa perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan *Leverage* (DAR), *Capital Intensity, dan*

Inventory Intensity. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, *leverage*.

2. Wastam Wahyu Hidayat (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak sedangkan variabel independen terdiri dari profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan. Sampel pada penellitian ini menggunakan 25 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai dengan 2014. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan Hidayat (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan leverage tidak didukung dengan baik.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).
b. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu *leverage* dan pertumbuhan penjualan.

c. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

d. Kesamaan data yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

a. Periode pengambilan sampel penelitian berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan periode 2011-2014 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2018.

b. Ada beberapa perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, *leverage*.

3. Mayarisa Oktamawati (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak sedangkan variabel independen terdiri dari karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas. Sampel yang digunakan

dalam penelitian ini sebanyak 540 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014. Teknik analisis data adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan Mayarisa Oktamawati (2017) menunjukan bahwa karakter eksekutif, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).
b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
c. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan pertumbuhan penjualan.
d. Kesamaan data yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan

penjualan, dan profitabilitas. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, *leverage*.

b. Periode pengambilan objek penelitian. Peneliti tedahulu menggunakan periode 2010-2014 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan periode 2014-2018.

4. Rusli Reinaldo (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, *return on assets*, kepemilikan instutional, kerugian pajak kompensasi, dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak sedangkan variabel independen terdiri dari *leverage*, ukuran perusahaan, *return on assets*, kepemilikan institutional, kompensasi kerugian fiskal, dan tanggung jawab sosial. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria yang telah ditetapkan dan secara total berjumlah 41 perusahaan manufaktur periode 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda (menggunakan SPSS 18.0). Hasil penelitian yang dilakukan oleh R Reinaldo (2017) menunjukkan bahwa variabel independen *return on asset* dan kompensasi kerugian pajak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* dan *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan

institusional, dan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh parsial tehadap *tax avoidance.*

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).
b. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu *leverage*
c. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
d. Kesamaan pada sampel penelitian yaitu sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

a. Periode pengambilan sampel penelitian berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan periode 2013-2015 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2018.
b. Ada beberapa perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan *leverage*, ukuran perusahaan, *return on assets*, kepemilikan institutional, kompensasi kerugian fiskal, dan

tanggung jawab sosial. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, *leverage.*

5. Jeong Ho Kin dan Chae Chang Im (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari faktor penentu keuangan penghindran pajak di SME dan secara empiris menjelaskan motif yang mendasari penghindaran pajak di UKM. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak sedangkan variabel independen yang digunakan terdiri dari karakteristik keuangan perusahaan (ukuran, leverage, intensitas modal, profitabilitas, arus kas operasi, pertumbuhan penjualan, insitas R & D, dan tingkat ekspor perusahaan) dan karakteristik auditor (ukuran dan temuan auditor). Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang diaudit eksternal dari tahun 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kim & Im (2017) menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara UKM dan non-UKM mengenai faktor penentu keuangan terkait. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*), Profitabilitas (ROA), *leverage* (LEV), arus kas operasi, Intensitas modal, intensitas R & D, pertumbuhan penjualan, dan tingkat ekspor perusahaan semua mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada variasi dalam determinan antara UKM dengan penghindaran pajak perusahaan yang tinggi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).
b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu karakteristik keuangan perusahaan (ukuran, leverage, intensitas modal, profitabilitas, arus kas operasi, pertumbuhan penjualan, insitas R & D, dan tingkat ekspor perusahaan) dan karakteristik auditor (ukuran dan temuan auditor). Sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, *leverage*.
b. Sampel penelitian yang digunakan berbeda yaitu peneliti terdaluhu menggunakan perusahaan yang terdaftar di perusahaan yang diaudit eksternal dari tahun 2011-2013 sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

c. Periode pengambilan objek penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2011-2013 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2018.

6. Rifka Siregar dan Dini Widyawanti (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, *leverage, size, capital intensity, dan inventory intensity*. Sampel terdiri dari 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Widyawati (2016) menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah hutang perusahaan. *Size* berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan, perusahaan-perusahaan tersebut menghadapi *political power theory* karena mempunyai sumber daya yang mencukupi untuk memanfaatkan proses politik yang dapat menguntungkan mereka dan melakukan aktivitas perencanaan pajak yang agresif dengan tujuan mendapatkan penghematan pajak yang optimal. Variabel profitabilitas, *capital intensity*, dan *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada

a. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).
b. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu *leverage, size, capital intensity*.
c. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
d. Kesamaan data yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

a. Periode pengambilan sampel penelitian berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan periode 2010-2014 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2018.
b. Ada beberapa perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan profitabilitas, *leverage, size, capital intensity, dan inventory intensity*. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, *leverage.*

7. Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance* sedangkan variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Jumlah pengamatan sebanyak 176 sampel penelitian yang diperoleh dengan metode non probability sampling yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan akan menyebabkan meningkatnya *tax avoidance*. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *leverage* tidak akan berpengaruh terhadap meningkatnya *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).
b. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu profitablitas, *leverage,* dan pertumbuhan penjualan.
c. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
d. Kesamaan data yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

a. Periode pengambilan sampel penelitian berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan periode 2011-2014 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2018.
b. Ada beberapa perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage,* dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, *leverage.*

8. Calvin Swingly dan I Made Sukartha (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh karakter ekskutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *sales growth*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance* sedangkan variabel independen terdiri dari karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* , dan *sales growth*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013 dengan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sehingga didapat jumlah sampel sebanyak41 perusahaan dan jumlah pengamatan (observasi) sebanyak 123 kali. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Swingly & Sukartha (2015) menunjukkan bahwa karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *tax avoidance*, sedangkan *leverag*e berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Variabel komite audit dan *sales growth* tidak berpengaruh pada *tax avoidance.*

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).
b. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu : ukuran perusahaan , *sales growth* (pertumbuhan penjualan).

c. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

d. Kesamaan data yang digunakan yaitu perusahaan manfaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

a. Periode pengambilan sampel penelitian berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan periode 2011-2013 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2018.

b. Ada beberapa perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *sales growth*. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, *leverage*.

9. Muadz Rizki Muzakki dan Darsono (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti secara empiris tentang pengaruh CSR dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Variabel independen dari penelitian ini adalah CSR dan intensitas modal, variabel dependen adalah penghindaran pajak, dan variabel kontrol adalah ukuran dan

profitabilitas. CSR diukur dengan pengungkapan CSR dengan GRI G3.1 sebagai indikator. Intensitas modal diukur dengan total aset tetap dibagi dengan total aset. Ukuran diukur dengan logaritma total aset. Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Penghindaran pajak diukur dengan tarif pajak efektif (ETR). Populasi dalam penelitian ini adalah 446 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2013. Sampel dipilih dengan metode *purposive random sampling* dan akhirnya diperoleh 211 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria. Data dianalisis menggunakan model analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang di lakukan Muzakki & Darsono (2015) menunjukkan bahwa CSR dan intensitas modal berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan penghindaran pajak dipengaruhi oleh sikapnya tentang CSR dan intensitas modal.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).
b. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu intensitas modal.
c. Kesamaan data yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

a. Periode pengambilan sampel penelitian berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan periode 2011-2013 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2018.
b. Ada beberapa perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan *Corporate Social Responsibility* dan intensitas modal. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, *leverage.*
c. Peneliti terdahulu menggunakan variabel kontrol sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel kontrol.

10. Dane M. Christensen, Dan S. Dhaliwal (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui orientasi politik manajer dalam pengambilan keputusan strategis terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak. Sedangkan, variabel independen yang digunakan yaitu orientasi politik manajer. Sampel yang digunakan adalah semua eksekutif yang terdaftar di database ExecuComp untuk tahun 1992-2008. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh christensen, dhaliwal, boivie, & graffin5 (2014) menunjukkan bahwa para manajer akan memiliki orientasi politik pribadi yang membantu mengeksploitasi orang-orang yang mencari perusahaan yang mereka kelola. Hasil penelitian menunjukkan minat yang menggelitik bahwa, secara rata-rata, perusahaan-perusahaan dengan eksekutif yang cenderung kepada Partai Republik benar-benar

terlibat dalam penghindaran pajak yang lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan yang eksekutifnya condong ke arah Partai Demokrat.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).
b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu orientasi politik manajer. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, *leverage*.
b. Sampel penelitian yang digunakan berbeda yaitu peneliti terdaluhu menggunakan semua eksekutif yang terdaftar di database ExecuComp untuk tahun 1992-2008 sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

c. Periode pengambilan objek penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan periode 1992-2008 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2018.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
PERBANAS

Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No.	Penelitian	Var. Dep	Variabel Independen															
			CSR	CAP	SIZE	UMUR	ROA	LEV	SG	INV	INST	KKP	KE	KA	AKO	R&D	TE	OPM
1	Muadz & Darsono (2015)	Penghindaran Pajak	TB	TB														
2	Ida & Putu (2016)				B	B	B	TB	B									
3	Rifka & Dini (2016)			TB	B		TB	B		TB								
4	Rusli (2017)		TB		TB		B	TB			TB	B						
5	Dimas, dkk (2018)			B				TB		TB								
6	Calvin & I made (2015)				B			TB	TB				B	TB				
7	Wastam (2018)						TB	TB	TB									
8	Mayarisa (2017)				B		B	B	B				B	TB				
9	Jeong ho (2017)			B	B		B		B							B	B	
10	Dane,dkk (2014)																	B

Keterangan:

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi

Teori agensi pertama kali dikenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Jensen & Meckling (1976) hubungan keagenan merupakan suatu hubungan dimana pemilik perusahaan (*principle*) mempercayakan pengelolaan perusahaan oleh orang lain yaitu manajer (*agent*) sesuai dengan kepentingan pemilik (principle) dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*). Manajer dalam menjalankan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana diamanahkan oleh pemilik (*principle*) yaitu meningkatkan kemakmuran prinsipal melalui peningkatan nilai perusahaan, sebagai imbalannya manajer (*agent*) akan mendapatkan gaji, bonus atau kompensasi lainnya.

Model keagenan digunakan untuk memformulasikan permasalahan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Kinerja perusahaan telah dicapai oleh pihak menajemen telah diinformasikan kepada pihak pemilik (*principal*) dalam bentuk laporan keuangan. Sistem desentralisasi, manajemen mempunyai informasi yang superior dibandingkan dengan pemilik, karena manajemen telah menerima pendelegasian untuk pengambilan keputusan/kebijakan perusahaan. Manajemen dapat menentukan kebijakan yang mengarah kepada peningkatan level kompensasinya secara potensial ketika pemilik tidak dapat memonitoring secara sempurna aktivitas manejemen. Seluruh tindakan telah didelegasikan oleh pemilik (*principal*) kepada manajer (*agent*) pada model *principal-agent* (Siregar & Widyawati, 2016).

Dalam konsep teori keagenan, menyatakan bahwa konflik terajdi karena adanya perbedaan kepentingan antara prisipal dengan agen. prinsipal akan melakukan monitoring atau pengawasan dengan mengeluarkan biaya terhadap agen agar tidak melakukan penghindaran pajak. Hal ini dilakukan agar perusahaan terhindar dari konsekuensin jangka panjang atas perbuatan penghindaran pajak. Hubungan teori keageenan dengan penghindaran pajak adalah adanya konflik yang terjadi terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan).

Hubungan teori agensi terhadap penghindaran pajak dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Sehingga masing masing pihak akan berusaha untuk mengoptimalkan kepentingan pribadinya. Perbedaan kepentingan pada penelitian ini terjadi terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan). Fiskus mengharapkan adanya pemasukan sebesar besarnya dari pemungutan paak, sedangkan manajemen memiliki pandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang tinggi dengan jumlah beban rendah.

Keterkaitan *leverage* dengan teori agensi ialah perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan hutang yang setinggi-tingginya karena dengan hutang yang tinggi beban utang perusahaan juga tinggi, sehingga pajak yang dibayarkan rendah, sedangkan pemerintah harus mampu menentukan beban hutang mana yang dapat diakui dan yang mana dapat dikecualikan oleh perpajakan. Perbedaan kepentingan inilah yang akan memunculkan masalah keagenan.

2.2.2 **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal ialah teori yang melandasi perilaku manajemen untuk selalu berusaha mengungkapkan informasi dengan pertimbangan informasi tersebut akan sangat diminati oleh pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik. Difinisi *signalling theory* merupakan suatu teori yang menjelaskan pentingnya informasi yang dibuat oleh perusahaan untuk pemegang saham atau pihak eksternal dalam rangka pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Informasi yang disediakan perusahaan sangat penting bagi pihak terkait karena dalam informasi tersebut dijelaskan kondisi perusahaan di masa lalu, saat ini, dan masa depan mengenai kelangsungan perusahaan (Houston, 2011). Kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa teori sinyal ialah suatu teori yang menjelaskan bahwa informasi yang diungkapkan oleh perusahaan merupakan sinyal bagi pihak ekternal, sehingga *investor* membutuhkan informasi yang relevan dan lengkap. Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan akan menyebabkan adanya sinyal positif maupun sinyal negatif terhadap para pemegang saham. Informasi tersebut berupa laporan tahunan yang bersifat *financial* maupun *non-financial* dan harus mampu di pertanggungjawabkan oleh perusahaan kepada pihak eksternal.

Keterkaitan ukuran perusahaan dengan teori sinyal ialah ketika perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi para investor dengan menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan. hal tersebut akan mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik di masa depan. Pertumbuhan penjualan yang baik membuat ukuran perusahaan meningkat.

Keterkaitan pertumbuhan penjualan dengan teori sinyal ialah ketika perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi para investor dengan menunjukkan peningkatan pertumbuhan penjualan perusahaan. Meningkatnya pertumbuhan penjualan dapat mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan bagus. Kinerja perusahaan bagus membuat pertumbuhan penjualan akan selalu meningkat.

Keterkaitan intensitas modal dengan teori sinyal ialah ketika perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi para investor dengan menunjukkan besar aset tetap yang dimiliki perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan menunjukan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan yang baik dapat memberikan sinyal positif bagi para investor.

2.2.3 Penghindaran Pajak

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) selalu berusaha untuk memperbaharui peraturan-peraturan perpajakan untuk meningkatkan penerimaan pajak. Akan tetapi, di sisi lain perusahaan juga selalu berusaha untuk menghemat pembayaran pajaknya yang dapat dilakukan dengan cara yang legal yakni penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau secara ilegal dengan penggelapan pajak (*tax evasion*). Asumsi pajak sebagai biaya akan mempengaruhi laba (*profit margin*), sedangkan asumsi pajak sebagai distribusi laba akan mempengaruhi tingkat pengembalian atas investasi (*rate of return on investment*) (Siregar & Widyawati, 2016).

Tax avoidance adalah suatu usaha ataupun upaya penghindaran pajak secara legal yang sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku dan

bagi wajib pajak tidak melanggar ketentuan ketentuan perpajakan (Mayarisa Oktamawati, 2017)

Menurut Merk 2007 dalam Mayarisa Oktamawati (2017) ada tiga cara penghindaran pajak, yaitu:

1. Memindahkan subyek pajak atau obyek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak atas suatu jenis penghasilan.
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah.
3. Ketentuan *Anti Avoidance* atas transaksi *transfer pricing, treaty shopping*, dan transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis.

Penghindaran pajak erat sekali kaitannya dengan perusahaan yang ingin memaksimalkan laba perusahaan. Pajak merupakan unsur pengurang laba yang merugikan bagi setiap perusahaan, namun disisi lain pajak merupakan kontribusi besar bagi Negara (Hidayat, 2018). Menurut Kurniasih & Sari (2013) dalam Hidayat (2018) menyatakan bahwa *Tax avoidance* merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya, dan bukan sebagai pelanggaran pajak karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang di mungkinkan oleh undang-undang pajak.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan baik perusahaan berskala besar ataupun kecil dalam rangka memperkecil, meminimalkan jumlah beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan yang masih dalam lingkup ketentuan undang undang perpajakan yang berlaku atau tidak melanggar hukum perpajakan yang berlaku atau bersifat legal dengan menggunakan celah pada undang undang perpajakan yang berlaku (R Reinaldo, 2017).

Penghindaran pajak secara regulasi dikatakan menghindar apabila nilai *effective tax rate* kurang dari 25%. Perusahaan yang memiliki nilai *effective taxe rate* lebih dari 25% dapat dikatakan tidak melakukan penghindaran pajak. Ukuran penghindaran pajak tersebut sesuai dengan ketentuan pasal 17 Undang-undang PPh yang memiliki tarif 25%.

Menurut Hanlon & Heitzman (2010) ada 12 cara pengukuran penghindaran pajak yang biasanya digunakan di berbagai literatur. Pengukuran tersebut digunakan untuk mengukur adanya penghindaran pajak. Kebanyakan pengukuran penghindaran pajak membutuhkan laporan keuangan untuk menghitung hasil pengukurannya. 12 pengukuran menurut Hanlon & Heitzman (2010) sebagai berikut :

Tabel 2.2
PENGUKURAN PENGHINDARAN PAJAK

Metode Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
GAAP ETR	*Worldwide total income tax expense* / *Worldwide total pre-tax accounting income*	*Total tax expense per dollar of pre-tax book income*
Current ETR	*Worldwide current income tax expense* / *Worldwide total pre-tax accounting income*	*Current tax expense per dollar of pre-tax book income*
Cash ETR	*Worldwide cash taxes paid* / *Worldwide total pre-tax accounting income*	*Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income*
Long-run Cash ETR	*Worldwide cash taxes paid* / *Worldwide total pre-tax accounting income*	*Sum of cash taxes paid over n years divided by the sum of pre-tax earnings over n years*
ETR Differential	*Statutory ETR – GAAP ETR*	*The difference between the statytory ETR and firm's*
DTAX	*Error term from the following regression : ETR differential x pre-tas book income*	*The unexplained portion of ETR Differential*
Total BTD	*Pre-tax book income – taxable income*	*The total difference between book and taxable income*
Temporary BTD	*Deferred tax expense / U.S. STR*	*The total difference between book and taxable income*
Abnormal Total BTD	*Residual from* $BTD/TA_{it} = ßTA_{it} + ßm_i + e_{it}$	*A measure of unexplained total book tax differences*
Unrecognized tax benefits	*Disclosed amount post FIN 48*	*Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions*

Tax shelter activity	*Indicator variable for firms accused of engaging in a tax xhelter*	*Firms identified via firm disclosures, the press, or IRS condidential data*
Marginal Tax rate	*Simulated marginal tax rate*	*Present value of taxes on an additional dollar of income*

Sumber : (Hanlon & Heitzman, 2010)

Penelitian ini menggunakan model GAAP ETR sebagai pengukuran penghindaran pajak. Menurut Hanlon & Heitzman (2010) GAAP ETR didefinisikan sebagai total beban pajak penghasilan dibandingkan dengan pendapatan akuntansi sebelum pajak. Rumus GAAP ETR sebagai berikut :

$$GAAP\ ETR = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Pendapatan\ Sebelum\ Pajak}$$

2.2.4 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan alat untuk mengukur atau mengklasifikasikan besar dan kecilnya suatu perusahaan. Menurut R Reinaldo (2017) menyatakan bahwa pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 2 kategori yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai masa dewasa dimana perusahaan memiliki arus kas yang positif dan mempunyai prospek yang lebih baik dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, selain itu juga dapat mencerminkan bahwa perusahaan dalam keadaan stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil. Berbagai cara untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan seperti total aset perusahaan, rata-rata penjualan, jumlah penjualan, nilai pasar saham.

Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung lebih mampu dan stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil (Siregar & Widyawati, 2016). Beberapa proksi pengukuran ukuran perusahaan sebagai berikut :

a. Total Aset

Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Teguh Muji Waluyo, 2015). Rumus dari ukuran perusahaan sebagai berikut:

SIZE = Ln (Total Aset)

b. Kapitalisasi Pasar

Ukuran perusahaan didasarkan pada kapitalisasi total saham pasar perusahaan dengan pengukuran skala nominal. *Market value* atau *market price* ialah harga pasar riil dan merupakan harga dari suatu saham pada harga yang paling mudah ditentukan dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau sudah tutup, sehingga dapat dikatakan bahwa harga pasar ialah harga penutupan (Japlani, 2015).

Nilai kapitalisasi pasar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Kapasitas besar (*big cap*) yaitu memiliki nilai pasar saham ≥ Rp5 (lima) trilyun

2. Kapasitas sedang (*medium cap*) yaitu memiliki nilai pasar saham Rp 1-5 trilyun
3. Kapasitas kecil (*small cap*) yaitu memiliki nilai pasar saham < Rp1 (satu) trilyun

Rumus yang dapat digunakan menghitung kapitalisasi pasar ialah harga pasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar sebagai berikut :

MV = P x N

Keterangan :

MV = Nilai Pasar Saham

P = Harga Saham

N = Jumlah saham yang beredar

2.2.5 Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat akan membuat perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak. Hal itu disebabkan jika tingkat penjualan meningkat maka laba yang di terima perusahaan juga akan meningkat sehingga dapat mempengaruhi pada pajak perusahaan yang akan juga meningkat. Pengukuran pertumbuhan penjualan diukur dengan perubahan total penjualan dari tahun sekarang ke tahun sebelumnya (Mayarisa Oktamawati, 2017).

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang (Hidayat, 2018). Menurut Brigham dan Houston dalam Hidayat (2018), menyatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih

aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat dilihat dari peluang bisnis yang tersedia dipasar yang harus diambil oleh perusahaan.

Kedua definisi tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan prediksi pertumbuhan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan yang semakin meningkat menyebabkan perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat lebih aman memperoleh banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Pengukuran pertumbuhan penjualan diukur dengan penjualan periode sekarang di kurangi penjualan periode kemarin dan di bandingkan dengan penjualan periode kemarin.

2.2.6 Intensitas modal

Capital intensity ratio atau intensitas modal dapat di definisikan sebagai perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini capital intensity diproksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan (Siregar & Widyawati, 2016). Aset tetap memungkinkan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Karena aset tetap memiliki beban depresiasi dan beban penyusutan tiap tahunnya. Beban penyusutan dapat mengurangi laba perusahaan yang di jadikan dasar perhitungan perpajakan.

Intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan. Keputusan tersebut ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Intensitas modal mencerminkan seberapa modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Pada intensitas modal perusahaan manufaktur, ada beberapa perusahaan yang menggunakan industri padat modal (*capital intensive*). Industri padat modal mengacu pada proses bisnis atau industri yang membutuhkan investasi besar untuk menghasilkan barang atau jasa. Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan industri padat modal memiliki persentase aset tetap yang tinggi. Perusahaan dalam industri padat modal sering ditandai dengan tingkat depresiasi yang tinggi.

Industri padat modal merupakan indutri yang dalam proses produksinya cenderung menekankan dan tergantung pada penggunaan mesin-mesin dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja manusia. Industri ini menggunakan teknologi tinggi. Industri padat modal ialah industri yang hanya dijalankan oleh perusahaan besar. Sedangkan perusahaan kecil atau rumah tangga jarang atau bahkan tidak dapat menjalankan industri seperti indutri padat karya. Beberapa perusahaan manufaktur yang biasanya dianggap industri padat modal yaitu industri semen, logam, mesin dan alat berat, otomotif, dan elektronika.

2.2.7 Leverage

Menurut Kurniasih & Sari (2013) dalam Mayarisa Oktamawati (2017) menyatakan bahwa *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan membiayai aktivitas operasi perusahaan dengan menggunakan utang. Suatu perusahaan yang besar cenderung tidak menggunakan

pembiayaan yang berasal dari utang dan membiayai dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan. *Leverage* menunjukan penggunaan utang untuk meningkatkan laba perusahaan.

Menurut Siregar & Widyawati (2016) menyatakan bahwa perusahaan dengan risiko *leverage* yang tinggi mengakibatkan pengawasan yang tinggi dilakukan oleh *debtholder* terhadap aktivitas perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi mempunyai ketergantungan pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Berikut ini dikemukakan beberapa proksi pengukuran rasio *leverage* yaitu:

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang perusahaan kepada pihak luar. Semakin kecil nilai rasio DER semakin baik Sofyan. Rumus *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\textbf{\textit{Debt to Equity Ratio}}\ (\textbf{DER}) = \frac{\textbf{Total Liabilitas}}{\textbf{Modal}\ (\textbf{\textit{Equity}})}$$

b. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

DAR merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aset. Semakin besar nilai rasio DAR semakin baik. Rumus *debt to assets ratio* sebagai berikut:

$$\textbf{\textit{Debt to Assets Ratio}}\ (\textbf{DAR}) = \frac{\textbf{Total Liabilitas}}{\textbf{Total Aset}}$$

c. *Debt Service Ratio (*Rasio Pelunasan Hutang*)*

DSR merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya nonkas dapat menutupi kewajiban bunga dan pinjaman. Semakin besar nilai rasio DSR semakin baik kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang-hutangnya. Rumus *debt service ratio* sebagai berikut:

$$\textit{Debt Service Ratio} = \frac{\textbf{Laba bersih} + \textbf{Bunga} + \textbf{Penyusutan} + \textbf{Beban nonkas}}{\textbf{Pembayaran bunga dan pinjaman}}$$

2.2.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Terkait pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak. Menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat penghindaran pajak di perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin kompleks. Sehingga, perusahaan dapat memanfaatkan celah-celah untuk melakukan penghindaran pajak dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan (Mayarisa Oktamawati, 2017). Maka jika semakin besar ukuran perusahan maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan juga akan meningkat.

Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh *agent* untuk memaksimalkan kompensasi kinerja *agent*, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Penelitian yang di lakukan Mayarisa Oktamawati (2017), Swingly & Sukartha (2015), Dewinta & Setiawan (2016), dan Siregar & Widyawati (2016)

yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.2.9 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Dewinta & Setiawan (2016) pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan maka laba yang akan dihasilkan pun akan meningkat. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan karena dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat, perusahaan akan memperoleh profit yang meningkat pula. Secara logika, apabila pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan cenderung akan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena profit besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula.

Apabila suatu perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya meningkat. Hal tersebut terjadi karena jika penjualan meningkat, laba juga meningkat lalu berdampak pada semakin tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban pajak perusahaan tidak tinggi (Mayarisa Oktamawati, 2017). Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang di lakukan Mayarisa Oktamawati (2017), Dewinta & Setiawan (2016) yang menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.2.10 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Capital Intensity atau intensitas modal adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Intensitas aset tetap adalah jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan (Siregar & Widyawati, 2016). Kepemilikan aset tetap yang besar dapat mengurangi pembayaran pajak, karena aset tetap memiliki beban depresiasi atau beban penyusutan yang dapat dijadikan sebagai pengurangan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aset tetap yang rendah. Perusahaan yang lebih menekankan pada investasi berupa aset tetap akan memiliki tarif pajak efektif yang rendah. Jadi semakin tinggi kepemilikan aset tetap beban pajak akan semakin rendah dan cenderung melakukan penghindaran pajak (Anindyka et al., 2018)

Menurut Muzakki & Darsono (2015) bahwa menurut teori agensi setiap individu akan bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri. Dalam teori agensi dijelaskan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik saham (*principal*) dan manajemen (agen). Kepentingan manajemen adalah untuk mendapatkan kompensasi yang diinginkan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini manajemen dapat memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk menekan beban pajak perusahaan. Manajer akan menginvestasikan dana menganggur perusahaan ke dalam bentuk aset tetap, dengan tujuan memanfaatkan penyusutannya sebagai pengurang beban pajak. Sehingga kinerja perusahaan akan meningkat karena adanya pengurangan beban pajak, dan kompensasi kinerja

manajer yang diinginkan akan tercapai. Penelitian dilakukan oleh penelitian Anindyka et al (2018) yang menunjukkan intensitas modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.2.11 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Hery (2015) dalam Anindyka et al (2018) menyatakan bahwa rasio leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Menurut penelitian Siregar & Widyawati (2016) perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi untuk pembiayaan operasionalnya dari pada pembiayaan yang berasal dari ekuitas, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat tarif pajak yang rendah. perusahaan yang memiliki hutang tinggi memanfaatkan bunga yang dihasilkan dari hutang (bunga pinjaman) agar pajak yang dibayar rendah karena bunga yang berasal dari hutang (bunga pinjaman) dapat mengurangi pajak. Jadi semakin tinggi hutang maka beban pajak yang di bayar akan semakin rendah

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan (Hamid 2012). Variabel penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, *leverage*.

Kerangka pemikiran penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, *leverage*. terhadap penghindaran pajak. Supaya lebih memudahkan dalam menemukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya, maka akan ditunjukkan gambar kerangka pemikiran penelitian secara sistematis berikut ini:

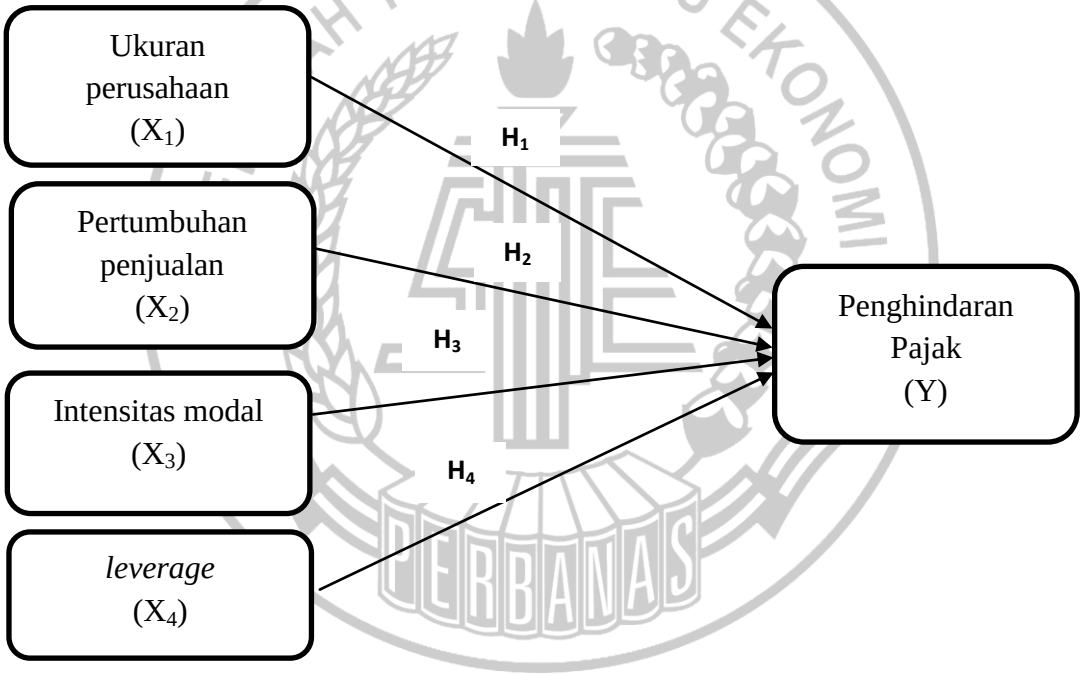

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitan

Berpedoman pada kerangka pemikiran di atas, dapat di rumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

H2 : pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

H3 : Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

H4 : Leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.